



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6902-6906

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran UMKM dalam Mendorong Perekonomian Di Desa Glagah: Studi Kue Tradisional Ibu Aminah

Deddy Junaedi¹, Riza Nur aini², Dila Rahmawati³, Uswatun Hasanah⁴, Novia Dwi Afrilianti⁵, Siti Sulasmi Kholif⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nurul Jadid

¹deddyjuna87@gmail.com, ²probolinggoriza@gmail.com, ³dilarahmawati605@gmail.com,

⁴uswatunhasanahuus58@gmail.com, ⁵dwifriyantini@gmail.com, ⁶sitisulasmi028@gmail.com

Abstrak

Efforts to improve the economy of the community in Glagah Village are planned actions to empower the community by utilizing local potential. The role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Indonesian economy is significant, both locally and internationally. This study aims to analyze the development of MSMEs in Glagah Village, particularly in selling traditional foods, which are now being replaced by modern foods. According to Utomo A.W. (2016:69), 63.2% of children prefer fast food, indicating the community's unfamiliarity with traditional foods. This study also identifies challenges faced by traditional food MSME entrepreneurs, such as limited capital, income, and marketing. The methods used include observation, interviews, and documentation, with descriptive analysis. To ensure business sustainability, traditional food MSME entrepreneurs need to develop strategies that increase the visibility of their products both within and outside the community, thereby supporting business expansion.

Keywords: Economic Role, UMKM, Tranquility Snack

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Fleksibelnya yang dimiliki UMKM telah terbukti pada saat krisis moneter melanda Negara-negara dibelahan asia tahun 2007-2008. UMKM tetap eksis dan mampu menjaga keberlangsungan usaha. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan atas kesadaran dan terencana, yang bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi berdaya dan yang dari tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak mampu menjadi mampu engan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

Salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan perekonomian ekonomi di Indonesia adalah dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kinerja dan produktivitas usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Karena terbukti dalam kondisi krisis sekalipun usaha mikro kecil dan menengah UMKM memiliki daya tahan yang kuat dari terpaan krisis ekonomi masyarakat. Sesungguhnya usaha mikro dan menengah adalah salah satu pilar ekonomi masyarakat yang khas apabila dilihat dari skala usaha yang tergolong kecil dan modal usaha yang terbatas namun mempunyai kelebihan dalam menyerap tenaga kerja serta dapat memanfaatkan potensi sumber daya masyarakat sekitar.

Pada masa sekarang, para pelaku UMKM di sektor jajanan tradisional mengalami kesulitan akibat menurunnya konsumsi dan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan penjualan, pemangkasan tenaga kerja, dan berkurangnya pendapatan. Menurut Zhou H. (2020), selama masa krisis, sejumlah perusahaan harus menghentikan sementara kegiatan usahanya akibat penurunan permintaan konsumen. Akibatnya, perusahaan mengalami dampak berupa menurunnya angka penjualan dan melemahnya kualitas sumber daya manusia yang terlibat teknologi yang saat ini mulai canggih Para pelaku bisnis harus melakukan terobosan baru dan memproduksi produknya sesuai dengan kebutuhan pasar serta menumbuhkembangkan berbagai ide dengan cara mengubah pengemasan jajanan tradisional agar menarik hati para konsumen sehingga bisa membeli produk yang di pasarkan dan sebagai solusi atas permasalahan sosial ekonomi yang dialami masyarakat akibat dampak yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha UMKM.

Desa Glagah yang terletak di kecamatan pakuniran, kabupaten probolinggo memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk berupa barang ataupun jasa terutama dalam bidang makanan atau jajanan tradisional ditengah bangkitnya perekonomian di masyarakat desa glagah. Hal ini dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka yang berkecimpung dengan para pelaku usaha lainnya.

Melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM jajanan tradisional ini dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar terutama bagi para pelaku usaha tersebut. Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah UMKM mencakup pelatihan keterampilan dalam usaha, modal usaha, cara pemasaran, tantangan yang dihadapi para pelaku usaha, serta dampak positif dan negatif yang terjadi dalam mengembangkan usaha tersebut, serta dukungan dalam pengelolaan bisnis. Dengan demikian pengembangan ekonomi masyarakat desa glagah ini melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah UMKM jajanan tradisional tidak hanya menguntungkan kepada para pelaku usaha UMKM jajanan tradisional, tetapi juga dapat menguntungkan kepada masyarakat sekitar terutama masyarakat desa glagah.

Pasar jajanan tradisional yang ada di desa glagah ini di bentuk untuk meningkatkan pendapatan, keterbatasan modal, meningkatkan persaingan para pelaku usaha, pemasaran terkait produk yang akan dijual, dan kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan potensi atau kemampuan khusus yang dimiliki para usaha. Menumbuhkan kemampuan wirausaha dan untuk memperluas usaha. Jajanan tradisional yang dikenal sebagai jajanan yang di olah secara tradisional dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah tersebut serta memiliki cita rasa yang relative sesuai dengan selera masyarakat setempat. (fardiaz,1998)

Para pelaku UMKM jajanan tradisional saat ini mengalami penurunan serta hambatan yang dihadapi para pelaku usaha tersebut. Sehingga setiap para pelaku usaha harus mempunyai strategi untuk membantu keberlangsungan usahanya. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menguraikan bagaimana perusahaan berupaya mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan misi yang telah dirancang terlebih dahulu, cara ini yang biasanya para pelaku UMKM lakukan antara lain : menjalankan komunikasi yang efektif dengan pelanggan, melihat peluang bisnis yang akan dipasarkan, menerapkan inovasi, pelaku usaha biasanya di tuntut guna menciptakan inovasi dalam pengembangan produk yang dapat membuka pasar baru dan menghasilkan mengembangkan segmen pasar baru, menciptakan pasar baru ialah cara yang menghadapi persaingan yang sengit sehingga mampu menarik minat para konsumen, pemasaran produk harus dirancang dan dilaksanakan dengan teliti dan tepat sehingga pelaku usaha memiliki peluang lebih luas untuk memanfaatkan kesempatan guna mendorong peningkatan penjualan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Berdasarkan latar belakang diatas dengan melakukan pendekatan-pendekatan dengan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah UMKM jajanan tradisional yang telah dilakukan, maka penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah UMKM jajanan tradisional serta cara pejualan dan pengemasan produk jajanan tradisional agar terjual di pasaran dan menarik hati para konsumen yang ingin memebelinya serta untuk meningkatkan penjualan usaha mikro kecil dan menengah UMKM jajanan tradisional di desa Glagah, Pakuniran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jajanan tradisional di desa Glagah, serta melakukan diskusi guna membangun motivasi tinggi di antara mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang hasilnya akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih memahami potensi dan tantangan yang dihadapi dalam usaha mereka.

2.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa catatan aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, suasana, maupun ekspresi emosi subjek yang diamati. Tujuan observasi adalah mendapatkan gambaran nyata dan sistematis tentang fenomena atau peristiwa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi secara langsung di lapangan.

2.2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.

Berbeda dengan percakapan biasa, wawancara penelitian bersifat terarah dan sistematis, dengan fokus pada pengumpulan data yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada pemilik usaha kue tradisional yang ada di desa Glagah.

3 Hasil dan Diskusi

Peneliti melakukan penelitian di desa Glagah, kabupaten Probolinggo, tepatnya di kecamatan pakuniran. Para peneliti menemukan bahwa banyak orang yang bekerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jajanan tradisional. Menurutnya, pekerjaan ini paling menjajikan karena sebagian besar sangat dibutuhkan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar yang berkunjung atau yang ingin membeli kue jajanan tradisional. Selain itu, banyak sebagian masyarakat yang lebih memilih profesi pedagang kue jajanan tradisional tersebut karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilannya.

Selain mempelajari situasi dan kondisi setempat, peneliti juga menemukan bahwa mayoritas pedagang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jajanan tradisional di wilayah desa Glagah ini adalah perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki keahlian khusus dalam mengolah jajanan tradisional. Menurut masyarakat setempat, pedagang perempuan jajanan tradisional sangat dihargai dan dipercayai karena lebih sabar dalam melayani konsumen dan mampu menjual produknya dengan lebih baik sebagai contoh UMKM jajanan tradisional ialah toko kue ibu Aminah.

Ibu Aminah ialah sosok ibu rumah tangga yang berumur kurang lebih 50 tahun, ia memiliki seorang 4 anak, ibu Aminah sudah membuka usaha mulai dari tahun 2000 hingga sampai sekarang ini. Alasan ibu aminah membuka usaha jajanan tradisional ini ialah untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Selain menjadi ibu rumah tangga ibu Aminah ini sekaligus menjadi kepala keluarga bagi anak-anaknya. Selain itu dari penghasilan kue jajanan tradisional ini ibu Aminah bisa membiayai 4 orang anaknya untuk melanjutkan pendidikannya, kedua anaknya sudah menyelesaikan gelar S1 dan kabarnya salah satu anak dari ibu Aminah sekarang ini juga sudah melanjutkan pendidikan S2 di Politeknik Negri Jember.

Ibu Aminah mulai menjual kue jajanan tradisional dipasar sekitar pukul 13.00 – 17.00 WIB, namun sebenarnya pembuatan kue jajanan tradisional dimulai dari jam 08.00 – 11.00 WIB. Proses Pembuatan kue nya dibuat setiap hari, jika ada pesanan maka pembuatan kue dimulai dari jam 04.00 hingga selesai. Pembelian kue jajanan tradisional bisa dipesan melalui whatsapp. Pendapatan yang diperoleh ibu Aminah berbeda setiap harinya, jika kondisi pasar atau pesanan dalam keadaan ramai maka pendapatan yang diperoleh berkisar di 700 – 750rb perharinya, dan jika kondisi pesanan dan pasar dalam keadaan sepi pendapatan yang dihasilkan bisa menurun di kisaran 350 – 400rb perharinya. Ia menjual 10 berbagai macam kue yang di pasarkan tetapi ia bisa membuat kue tradisional lainnya atau sesuai request konsumen yang ingin memesan kue tersebut di toko ibu Aminah. Modal yang ia butuhkan perhariya dikisaran 500 – 600 rb perharinya jika tidak ada pesanan online, jika ada pesanan untuk acara seperti hantaran lamaran, acara keluarga, acara rapat, atau lain sebagainya toko kue ibu Aminah ini memerlukan modal di kisaran 800-900rb. Kue yang dipasarkan mulai dari harga 2000 – 3000 rupiah per pcs (per buah). Upaya atau strategi ibu Aminah untuk mempertahankan usaha kue jajanan tradisionlnya antara lain:

- a. Menentukan letak penjualan yang strategis yang padat akan penduduk
- b. Menentukan produk yang banyak diminati oleh konsumen
- c. Mendekati konsumen dengan memperkenalkan produk yang akan di pasarkan
- d. Menentukan harga hingga tidak menguras kantong para konsumen
- e. Meyediakan bahan kue jajanan tradisional yang berkualitas
- f. Menyediakan beberapa teaser kue baru yang akan dipasarkan berikutnya hingga para konsumen bisa memberikan tanggapan kepada penjual
- g. Selalu menciptakan ide baru agar para konsumen tidak bosan untuk membeli jajanan di toko tersebut
- h. Memperindah pengemasan kue jajanan tradisional sehingga bisa menarik hati para konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan

3.1 Sejarah dan Profil Serta Cara Mengembangkan UMKM Jajanan Tradisional Yang Ada Di Desa GLAGAH

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi UMKM jajanan tradisional yang ada di desa Glagah. Desa Glagah adalah desa yang berada di kecamatan pakuniran, kabupaten Probolinggo, Jawa

timur, Indonesia. Desa Glagah memiliki sekitar 4277 penduduk. Diantaranya 2162 laki-laki dan 2152 perempuan. Desa ini memiliki luas administrasi 330 Ha dan terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Nyato, dan dusun Bukolan., sedangkan batas- batas wilayahnya antara lain:

Sebelah utara : Desa pandean dan kalikajar kecamatan paiton.

Sebelah timur : Desa bucor kulon kecamatan pakuniran.

Sebelah selatan : Desa sumber kembar dan sogaan kecamatan pakuniran.

Sebelah barat : Desa sindetlami kecamatan besuk.

Penduduk desa Glagah sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha UMKM. Dikatakan sudah turun menurun sejak dari dahulu dan dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang rendah. Untuk meningkatkan dan mengelola potensi yang mempunyai nilai jual tinggi di lingkungan masyarakat sekitar. Dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Glagah terutama bagi kaum ibu rumah tangga yang mempunyai keahlian dalam bidang masak terutama membuat jajanan tradisional contohnya dengan membuka usaha jajanan tradisional supaya dapat mempertahankan dan menstabilkan perekonomiannya.

Masyarakat desa Glagah memproduksi berbagai macam jajanan tradisional yang dijual oleh para pelaku usaha yang tergolong dalam usaha mikro yang telah bertahan dari generasi ke generasi. Hasil dari pengamatan peneliti, ditemukan bahwa para pelaku usaha UMKM jajanan tradisional rata-rata yang menjualnya ialah ibu rumah tangga yang memiliki keahlian khusus dalam mengolah makanan tradisional dan memproduksi produknya di rumah masing-masing. Pembeli jajanan tradisional dapat membeli langsung ke rumah produksi atau dapat memesan jajanan tradisional melalui online, jajanan tradisional ini bisa digunakan untuk acara resepsi pernikahan, hantaran lamaran, acara reuni keluarga, acara rapat sekolah dan lain sebagainya. Jajanan tradisional yang produksinya berada di desa glagah ini memiliki berbagai jenis varian mulai dari warna dan rasa yang berbeda-beda, Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha UMKM jajanan tradisional ini mencakup : kue lumpur, lempur, kue jagung, dadar gulung, kue kucur, bikang, nagasari, lumpia, kue lapis, dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu produk ini sudah dikenal banyak oleh masyarakat setempat, kini produksinya sudah mulai ditingkatkan, dari memproduksi ketika ada orang memesan sekarang sudah mulai produksi setiap hari. pemilik usaha ini sudah memasarkan produknya ke pasar dengan tujuan mendapatkan pemasaran yang lebih banyak dari sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan: Bentuk upaya-upaya yang dilakukan para pedagang kue jajanan tradisional yang ada di desa Glagah agar tetap bertahan menjalankan usahanya. Yaitu, mempunyai semangat dan kerja keras yang tinggi, memberikannya pelayanan yang baik untuk pembeli atau pelanggannya, serta juga menjual kue-kue selain kue tradisional seperti bolu dan brownies. Selain itu, mereka memanfaatkan kemampuannya yang bisa membuat beberapa jenis kue tradisional dan juga proses pembuatannya di rumahnya sendiri sebagai salah satu mata pencaharian yang menjanjikan. Melibatkan keluarga untuk ikut membantu baik itu membuat maupun memasarkan kue tersebut. Serta menjalin kerjasama dengan orang lain atau kerabat dengan cara menerima titipin kue agar jenis kue yang dijualnya lebih banyak, dan juga beberapa diantara mereka menitipkan kue yang dibuatnya ke toko atau warungwarung disekitar rumahnya. Dari sosial ekonominya, para pedagang kue tradisional yang ada di desa Glagah. Dari segi pendapat dengan berjualan kue tradisional mereka mampu menghasilkan materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Dari segi kepemilikan sarana rumah tangga, sebagian besar telah memiliki beberapa sarana rumah tangga yang dapat menunjang aktivitas kesehariannya dan keluarganya. Dari segi pendidikan para pedagang kue jajanan tradisional ini sangat rendah, hampir sebagian dari mereka tidak pernah mengenyam bangku pendidikan formal, akan tetapi jika dilihat dari tingkat pendidikan anak-anaknya, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai lulus SMA bahkan ke tingkat Universitas.

Referensi

1. Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses pada 27 desember 2023
2. Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al Syari'ah*. Jakarta: Kencana. Diakses 27 Desember 2023
3. Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. (2021). *Peningkatan Pemahaman Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru Mengenai Bentuk-*

Bentuk Pemberdayaan UMKM Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Meneng. Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan, 5(2), 177-184 .Diakses pada 27 Desember 2023

4. Habibi, M. & Apriliana, R. (2020). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 78-95.
5. Idris, H. A. (2016). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Deepublish. Diakses pada 27 desember 2023
6. Krisnawati, D. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 7-21.
7. Kuncoro, M. (2010). *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga. Diakses pada 25 Desember 2023
8. Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 197. Diakses pada 25 Desember 2023
9. Noor, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung: CV Pustaka Setia. Diakses pada 25 Desember 2023
10. Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1. Diakses 23 pada Desember 2023 Pukul 18.25 WIB
11. Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. Diakses pada 28 desember 2023
12. Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting* Jakarta: LP3ES. Diakses pada 23 Desember 2023
13. Wardani, S. (2017). *Kebijakan perizinan pengembangan umkm sebagai upaya mewujudkan negara kesejahteraan di era liberalisasi ekonomi global. Prosiding Seminar Nasional*
14. "Perizinan sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Era Industrialisasi (Citizen Friendly)". Diakses 27 desember 2023
15. Wikipedia. 2015. Kue (Online). Dapat dilihat di: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kue.html>. Diakses pada 6 January 2024
16. Yasin, F., et al. (2002). *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*. Pekanbaru: Unri Perss. Diakses pada 22 desember 2023
17. Yulianto, B. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45-60.
18. Yunia, R., & Hutabarat, D. L. (2021). *Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. Niagawan*, 10(1), 62. Diakses pada 27 Desember 2023
19. Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. Diakses pada 23 Desember